

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dengan *financial distress*, serta menganalisisnya pada setiap tahapan siklus hidup perusahaan yang dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap *start-up*, *growth*, *mature* dan *decline*. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa :

1. Pengungkapan CSR memiliki peluang untuk menurunkan *financial distress*, yang artinya semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR kemungkinan perusahaan jatuh pada keadaan *financial distress* semakin kecil. Perusahaan yang melaksanakan CSR secara berkelanjutan dapat mendatangkan banyak manfaat serta dipandang sebagai bagian dari mekanisme dan strategi penting dari manajemen risiko perusahaan, dan berpotensi mengurangi risiko perusahaan jatuh ke dalam keadaan *financial distress*.
2. Tidak terdapat bukti yang mendukung bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan siklus hidup tahap *start-up* memiliki peluang meningkatkan *financial distress*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan CSR dapat menurunkan *financial distress* bagi perusahaan pada siklus hidup tahap *start-up*. Hal ini terjadi karena dengan mengungkapkan CSR maka dapat membantu perusahaan di tahap *start-up* untuk terus berkembang serta

mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan membantu perusahaan meningkatkan *image* untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menekan *financial distress*.

3. Pengungkapan CSR pada perusahaan siklus hidup tahap *growth* memiliki peluang untuk menurunkan *financial distress*. Perusahaan pada tahap ini merencanakan strategi dalam melaksanakan CSR. Jika kinerja CSR baik maka dapat membantu perusahaan untuk memperoleh *image* dan menarik para investor maupun calon investor berinvestasi pada perusahaan yang mana nantinya dapat menghilangkan kendala keuangan perusahaan.
4. Pengungkapan CSR pada perusahaan siklus hidup tahap *mature* memiliki peluang untuk menurunkan *financial distress*. Perusahaan pada tahap ini cenderung merupakan perusahaan yang memiliki kinerja CSR yang unggul sehingga perusahaan dapat meningkatkan hubungan dengan pemerintah dan bank serta memperoleh sumber keuangan eksternal dengan biaya yang lebih rendah, yang pada akhirnya perusahaan dapat menekan keadaan *financial distress*.
5. Tidak terdapat bukti yang mendukung bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan siklus hidup tahap *decline* memiliki peluang untuk menurunkan *financial distress*. Ketika perusahaan berada pada tahap *decline*, perusahaan lebih memilih untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Manajer perusahaan akan lebih fokus untuk mengembalikan lagi posisi perusahaan ke tahap *growth* atau *mature* dari pada terlalu fokus untuk melakukan CSR agar perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membuktikan dengan semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR maka perusahaan dapat memitigasi atau mengurangi terjadinya *financial distress*. Perusahaan tahap *growth* dan *mature*, pengungkapan CSR memiliki peluang untuk menurunkan *financial distress*. Sedangkan untuk perusahaan tahap *start-up*, tidak terdapat bukti yang mendukung bahwa pengungkapan CSR memiliki peluang meningkatkan *financial distress* serta tidak terdapat bukti yang mendukung bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan siklus hidup tahap *decline* memiliki peluang untuk menurunkan *financial distress*. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini telah memberikan tambahan bukti dalam menjelaskan teori sinyal dan teori *stakeholder* terkait dengan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dapat memitigasi *financial distress*, serta peran siklus hidup perusahaan. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta bahan referensi dan rujukan untuk penelitian dimasa yang akan datang khususnya mengenai pengaruh CSR terhadap *financial distress*, serta peran siklus hidup perusahaan dalam hubungan antara CSR dan *financial distress*.

2. Implikasi Praktisi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan dengan memberikan saran dan informasi mengenai pengambilan keputusan dalam melaksanakan CSR, karena setiap perusahaan memiliki karakteristiknya sendiri sesuai dengan siklus hidupnya. Perusahaan pada tahap *start-up*,

growth, mature, akan cenderung untuk mengungkapkan CSR agar dapat mengurangi potensi perusahaan jatuh pada keadaan *financial distress*. Hasil ini juga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia agar lebih meningkatkan pengungkapan CSR karena rata-rata perusahaan pada sampel penelitian dalam mengungkapkan CSR hanya sebesar 21,28% dari seluruh total pengungkapan CSR berdasarkan index GRI G-4. Bagi para calon investor ataupun investor, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pelaksanaan CSR yang dilakukan perusahaan agar menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan investasi pada perusahaan tertentu.

5.3 Keterbatasan penelitian

Setelah dilakukannya pengumpulan dan pengolahan data dengan bantuan SPSS 23, penelitian ini tidak luput dari beberapa keterbatasan penelitian dan masih diperlukannya perbaikan dan revisi untuk penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan di dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh subjektivitas dalam mengukur pengungkapan CSR perusahaan serta alat ukur yang baik dan tepat untuk mengukur pengungkapan CSR di Indonesia masih belum ada, sehingga masih sulit untuk memastikan dan mengetahui besaran pasti pengungkapan CSR.

5.4 Saran Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan pengukuran lain untuk mengukur *financial distress* karena model untuk memprediksi *financial distress* telah banyak dikembangkan, seperti menggunakan sensitivitas arus kas

investasi, *Zmijewski Model*, *Grover Model*, *Ohlson Model*, *Springate Model*, *Fulmer Model*, dan lain sebagainya. Selain itu bisa mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini seperti mekanisme tata kelola perusahaan (GCG) yang terdiri dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan lain-lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah dan memperluas ruang lingkup sampel penelitian, mengkaji lebih indikator untuk pengungkapan CSR, dan menggunakan alat uji selain regresi logistik.

